



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 PANYABUNGAN

Nurul Hidayah¹⁾, Saiful Akhyar Lubis²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: nurulrangkuti15@gmail.com

²⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: saifulakhyarlubis@uinsu.ac.id

Abstrak. Kajian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kompetensi atau kemampuan profesional guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Panyabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan wawancara secara mendalam dengan tanya jawab kepada 10 orang informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa di SMK Negeri 1 Panyabungan. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah semua data diperoleh, meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk prosa naratif, penarikan kesimpulan, serta verifikasi. Serta menggunakan observasi, wawancara, dan catatan tertulis. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023, penelitian dilakukan selama seminggu. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Panyabungan. Studi ini menemukan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki empat kompetensi sebagai berikut: keterampilan sosial, keterampilan profesional, keterampilan kepribadian, dan keterampilan untuk mengajar. Empat kompetensi telah dilaksanakan untuk memastikan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah tetap memberikan pengasuhan yang sebaik mungkin bagi siswanya. Di sekolah-sekolah tersebut, penggunaan keterampilan mengarahkan dan membimbing pendidik dapat meningkatkan kemampuan dan kelangsungan hidup siswa.

Kata kunci: Guru BK; Kompetensi Guru BK; Profesional Guru BK

I. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berpotensi menimbulkan perubahan sosial. Perubahan tersebut di atas memberi setiap orang kemampuan untuk memenuhi dirinya sendiri. Individu yang gagal memuaskan diri sendiri akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-harinya. Ini mencegah potensi yang ada menjadi yang terbaik. Untuk mengatasi masalah ini, seorang ahli dengan kemampuan penting di bidang arahan dan bimbingan harus direkrut oleh Pedoman Kemampuan.

Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran (BK) melalui

berbagai mata pelajaran, termasuk Program Pelatihan Profesi Guru, mengingat pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu, pemerintah Indonesia menetapkan persyaratan kompetensi berdasarkan Permendiknas RI. No. 27 Tahun 2008, yang mencakup empat kategori kompetensi konselor dan standar kualifikasi akademik: Pedagogik, Akademik, Profesional, dan Sosial tentang Keterampilan Mahir. Yaitu: 1) pemahaman situasi, kebutuhan, dan masalah klien dengan memanfaatkan prinsip; 2) praktik penilaian Memahami teori; 3) praktik konseling dan bimbingan meluncurkan program untuk konseling; 4) bimbingan membuat dan menerapkan konseling dan bimbingan sebagai

satu program secara keseluruhan; 5) fokus pada hasil proyek dalam konseling dan bimbingan; 6) memiliki informasi dan aset moral yang cakap; 7) tahu bagaimana melakukan wawancara keterlibatan dan konseling sesuai dengan hukum.

Sesuai Permendiknas di atas, menjadi instruktur pengarah dan pembimbing ahli, seseorang harus memenuhi kualifikasi sarjana dan ahli tertentu sangat jelas hal itu. Kualifikasi standar akademik guru bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah sarjana pendidikan (S-1) dan sertifikasi profesi sebagai konselor (PPPK) (Depdiknas, 2008). Namun, keahlian guru bimbingan dan konseling lebih bersifat akademis dan profesional. Keterampilan akademik dan profesional yang digabungkan dengan cara ini mengembangkan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Seorang pendidik yang mengajar bimbingan dan konseling memiliki keahlian sebagai guru bimbingan dan konseling, antara lain memiliki pengetahuan teori dan praktik dalam bidang pendidikan, serta memiliki pengetahuan kerja fisika, psikiatri, dan lain-lain yang terkait. bidang, serta memiliki kemampuan untuk terlibat dalam konsorsium teliti. Keterampilan karakter meliputi menunjukkan arah tunggal dan pendidik pembimbing yang harus bertaqwa dan bertakwa kepada *Allah SWT.*, memajukan kualitas manusia, memberi kesempatan untuk mengambil keputusan, dan menghadirkan organisasi yang berkualitas. "Keterampilan sosial" adalah keterampilan berintegrasi di tempat kerja, berpartisipasi dalam organisasi dan komite profesional, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan berpartisipasi dalam bidang-bidang tersebut. Sebaliknya, keahlian profesional dalam penelitian bimbingan dan konseling memerlukan komitmen konseptual dan praktis terhadap etika profesional. Ini menggabungkan ide-ide yang mendominasi dan penilaian yang berguna untuk mengetahui keadaan, kebutuhan dan masalah klien, me nyetujui struktur hipotetis dan menasihati pekerjaan, mengoordinasikan arah yang sehat dan menasihati program, cara-cara monten, dan hasil dalam latihan arahan dan panduan.

Kemampuan guru dalam bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan. Karena instruktur pengarah dan pembimbing diharapkan menguasai dan menyempurnakan empat keterampilan, khususnya kemampuan akademik, karakter, sosial dan keahlian dengan tujuan agar penyelenggaraan pengarah dan bimbingan berjalan sesuai harapan dan menjadi berkualitas, bermutu dan bernilai.

Sebuah proses yang dikenal sebagai bimbingan dan konseling adalah satu di mana individu menerima bantuan dengan pekerjaan perkembangan mereka untuk mencapai perkembangan positif atau praktis. Tujuan ini dapat dicapai melalui arahan kualitas dan administrasi membimbing. Sifat layanan bimbingan belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja atau keterampilan tutor. Pada hakikatnya standar kualifikasi akademik dan kompetensi atau keterampilan menentukan kinerja dan keterampilan guru bimbingan dan konseling karir.

Agar pendidikan sekolah dapat dipraktikkan, perlu ada profesi yang memberi nasihat dan dukungan. Tujuan pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan kognitif, fisik, emosional, sosial, kepribadian, moral, dan nilai yang optimal tidak mungkin tercapai tanpa bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan siklus instruktif di sekolah tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan arahan dan latihan menasihati. Pengarahan tanpa henti di Indonesia, sah tercatat dalam Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Persekolahan Umum pada Pasal 1 Ayat 6 yang menyatakan bahwa Pendidik adalah menampilkan tenaga dengan kemampuan instruktur, pengajar, pembina, pembina dan widyaiswara. , pemimpin, pelatih, fasilitator, dan penunjukan lainnya berdasarkan keterlibatan departemen dalam penyelenggaraan pelatihan.

Tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling tentunya dibutuhkan untuk penyelenggaraan layanan tersebut. Profesi hukum konsultan ada. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2008 tentang substansi standar satuan

sekolah dasar yang menyatakan bahwa pembina atau instruktur pengarah adalah orang yang melakukan administrasi pembinaan.

Berdasarkan semua kriteria kekuatan, aspek pribadi, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan konseling, keadaan ini tentu tidak sesuai dengan kualitas konselor (Sopyan, 2019). Keahlian khusus adalah salah satu kemampuan yang harus digerakkan oleh bos dan mengikuti instruktur. Keahlian mahir terdiri dari otoritas ide dan praktik penilaian, sistem hipotetis dan layak, pengaturan proyek Pengarahan dan Bimbingan, organisasi program, penilaian mahir dan konsekuensi dari latihan menasihati tanpa henti, kesadaran dan kewajiban untuk moral yang mahir, dan dominasi gagasan ujian yang membimbing tanpa akhir dan praktik. Dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas jasa konsultasi, pengembangan keahlian profesional memerlukan kerjasama berbagai pihak. Pengembangan mutu berasal dari sekolah secara keseluruhan dan dari guru itu sendiri. Contoh kegiatan pengembangan profesional untuk guru antara lain menghadiri asosiasi profesional, lokakarya, dan seminar (Bhakti, C, P., Lutfiyani, V., & Ghiffari, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Regita, 2018).

Pentingnya kemampuan profesional guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik, siswa terpacu untuk belajar dan berprestasi. Karena pendidik profesional mampu menerapkan strategi pembelajaran secara efektif, mengkomunikasikan informasi secara menyenangkan dan menarik, serta tidak hanya berkonsentrasi pada pengelolaan pembelajaran, tetapi juga pada proses pengembangan potensi peserta didik yang meliputi aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Warman, 2022) menyatakan bahwa untuk ditetapkan di dalam konteks pengembangan institusional sekolah. Guru memiliki kebutuhan profesional seumur hidup, dan kebutuhan tersebut harus dipenuhi dengan menjadikan guru sebagai sasaran pembangunan.

Ikbal (2018) mengatakan bahwa kemampuan ahli pendidik adalah sekumpulan informasi,

kemampuan, cara berperilaku, dan cara pandang yang harus dimiliki oleh setiap pendidik untuk memenuhi kewajiban ahlinya. Seorang instruktur hanya menunjukkan apa yang dia ketahui, apa yang mampu dia lakukan dan bagaimana melakukannya, dan dia memberikan nilai melalui mentalitas dan perilakunya. menguasai mata pelajaran, 2) memperoleh materi standar kemampuan mata pelajaran, 3) mengetahui cara menumbuhkan materi ilustrasi, 4) menumbuhkan kemampuan sebenarnya.

Penelitian yaitu dilaksanakan dengan model wawancara dan observasi, dan dokumentasi di SMK Negeri 1 Panyabungan dengan judul "Analisis kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Panyabungan" hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu dibutuhkan nilai dari kemampuan profesional guru BK dan siswa di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut. Sebelumnya konselor atau BK, dan guru lainnya di SMK Negeri 1 Panyabungan berpendapat bahwasanya kompetensi itu adalah sasaran dan kemampuan.

Adapun kompetensi atau kemampuan dari guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut keahlian atau kemampuan daripada BK di sekolah tersebut sudah baik dan mapan sesuai dengan usia dan kemampuannya masing-masing, dan juga beberapa orang guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut memang ahli dibidangnya sesuai dengan profesi atau jabatannya masing-masing.

Adapun tujuan kompetensi guru bimbingan dan konseling setelah dilaksanakannya di sekolah tersebut yaitu supaya dia sadar bahwa siapa dirinya sendiri yang sebenarnya baik dari segi pemikiran maupun dari segi status keluarga, ekonomi dan lain-lain itu adalah salah satu sasaran guru bimbingan dan sekolah tersebut.

Setelah guru bimbingan dan konseling mengadakan atau mengarahkan kompetensi atau kemampuannya masing-masing kepada siswa, ada perubahan yang mana tujuan guru bimbingan dan konseling tersebut yaitu membina supaya memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang baik.

Guru bimbingan dan konseling melaksanakan kompetensi atau kemampuannya yaitu bertahap baik dari kelas 1 sampai kelas 3 sesuai dengan tahapnya masing-masing. Adapun perubahan anak setelah diadakannya kemampuan profesional BK tersebut yaitu ser 75 % sampai dengan sekarang.

Hasil wawancara dengan siswa di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut yaitu bahwa kompetensi adalah kemampuan BK dalam proses pembelajarannya dan memberikan bimbingan atau pengajaran kepada peserta didik yang dibimbingnya di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut.

Kompetensi keprofesionalan BK di SMK Negeri 1 Panyabungan yaitu telah profesional semua karena sudah bekerja semua sesuai dengan bidangnya masing-masing contohnya yaitu guru BK terus berupaya selalu membimbing dan membina bagaimana peserta didik bisa menghasilkan kemampuan serta karakter pribadi peserta didik yang sesuai dengan apa yang menjadi visi misi dari sekolah tersebut.

Adapun salah satu Tujuan keprofesionalan guru BK di SMK tersebut yaitu membina serta membentuk karakter pribadi peserta didik yang berakhlak serta memiliki sopan santun yang tinggi, contohnya zaman sekarang yaitu sopan santun sangat minim sekali diusia sekarang yaitu diusia remaja mereka, karena mereka terpengaruh dengan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari yang boleh lihat pada saat ini kurang bagus.

Jadi secara profesional BK terus berupaya mendidik dan membangun karakter siswa ini agar memiliki sopan santun, akhlak serta berbaik budilah pada setiap orang. keprofesionalan guru bimbingan dan sekolah sudah diterapkan dan sudah dijalankan di sekolah SMK Negeri 1 Panyabungan karena kalau kembali kurikulum sudah dijalankan dan sudah memenuhi target visi dan misi dari sekolah itu sendiri.

Setelah mendemonstrasikan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling, sudah banyak sekali perubahan yang diperoleh ketika sebelum memberikan arahan dan setelah

memberikan arahan kepada peserta didik yang bersangkutan.

Kompetensi guru bimbingan dan konseling ada 4 yaitu kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, kemampuan profesional, dan kemampuan pedagogik. Kemampuan sosial, kemampuan profesional, kemampuan kepribadian, dan kemampuan pedagogik sudah terlaksana karena BK terus mengajarkan terbaik untuk siswa di Smk Negeri 1 Panyabungan tersebut.

Hambatan dari guru BK di sekolah tersebut setiap harinya ada apalagi dari segi mengenai masalah siswa, segi sarana prasarana, segi karakter siswa, dan segi bagaimana membentuk serta bergaul dalam sekolah ini atau dilingkungan ser sekolah ini juga sangat mempengaruhi bagaimana melakukan sesuatu yang profesional.

Observasi guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut dengan melihat ke kelas masing-masing yang masuk guru bimbingan dan konseling apa sudah benar profesional dalam mengajarkan, mendidik, membimbing anak-anak disekolah tersebut. Caranya dengan melihat apa guru bimbingan dan konseling tersebut sudah sesuai dengan standar guru bimbingan dan konseling.

II. METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dan melakukan wawancara secara mendalam dengan tanya jawab kepada 10 orang orang informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa di Smk Negeri 1 Panyabungan. Pada penelitian ini yang menjadi instrument kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan setelah semua data diperoleh, meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk prosa naratif, penarikan kesimpulan, serta verifikasi. Observasi adalah pencatatan suatu fenomena/peristiwa dengan menggunakan alat/instrumen untuk merekam dan mencatatnya

untuk kepentingan ilmiah atau lainnya (Morris, 1973).

Dalam penelitian sosial, wawancara adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini digunakan pada saat subyek penelitian (responden) dan subyek bertemu secara langsung untuk memperoleh informasi tentang fakta, keyakinan, perasaan, keinginan dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Wawancara membutuhkan komunikasi yang langsung dan jelas dari kedua belah pihak, baik berupa makalah penelitian maupun topik penelitian yang sama, untuk mencapai maksud dan tujuan dari informasi yang terima baik dan akurat atau nyata (Newman W, 2013). Proses memilih, memilih, memproses, dan menyimpan informasi dalam bidang informasi dikenal sebagai dokumentasi. Penyajian atau kumpulan bukti dan informasi, seperti gambar, kutipan, kliping koran, dan bahan referensi lainnya, juga termasuk dalam pengertian dokumentasi. Penelitian ini tujuannya untuk tau dan mampu menjelaskan tentang kemampuan profesional guru BK di SMK Negeri 1 Panyabungan. Adapun tempat diadakannya penelitian tersebut adalah di SMK Negeri 1 Panyabungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara dan observasi, dan dokumentasi di SMK Negeri 1 Panyabungan dengan judul "Analisis kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Panyabungan" hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu dibutuhkan nilai dari kemampuan profesional guru BK dan siswa di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut. Sebelumnya konselor atau BK, dan guru lainnya di SMK Negeri 1 Panyabungan berpendapat bahwasanya kompetensi itu adalah sasaran dan kemampuan.

Adapun kompetensi atau kemampuan dari guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut keahlian atau kemampuan daripada BK di sekolah tersebut sudah baik dan

mapan sesuai dengan usia dan kemampuannya masing-masing, dan juga beberapa orang guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut memang ahli dibidangnya sesuai dengan profesi atau jabatannya masing-masing.

Adapun tujuan kompetensi guru bimbingan dan konseling setelah dilaksanakannya di sekolah tersebut yaitu supaya dia sadar bahwa siapa dirinya sendiri yang sebenarnya baik dari segi pemikiran maupun dari segi status keluarga, ekonomi dan lain-lain itu adalah salah satu sasaran guru bimbingan dan sekolah tersebut.

Setelah guru bimbingan dan konseling mengadakan atau mengarahkan kompetensi atau kemampuannya masing-masing kepada siswa, ada perubahan yang mana tujuan guru bimbingan dan konseling tersebut yaitu membina supaya memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang baik.

Guru bimbingan dan konseling melaksanakan kompetensi atau kemampuannya yaitu bertahap baik dari kelas 1 sampai kelas 3 sesuai dengan tahapnya masing-masing. Adapun perubahan anak setelah diadakannya kemampuan profesional BK tersebut yaitu ser 75 % sampai dengan sekarang.

Hasil wawancara dengan perwakilan siswa di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut yaitu bahwa kompetensi adalah kemampuan BK dalam proses pembelajarannya dan memberikan bimbingan atau pengajaran kepada peserta didik yang dibimbingnya di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut.

Kompetensi keprofesionalan BK di SMK Negeri 1 Panyabungan yaitu telah profesional semua karena sudah bekerja semua sesuai dengan bidangnya masing-masing contohnya yaitu guru BK terus berupaya selalu membimbing dan membina bagaimana peserta didik bisa menghasilkan kemampuan serta karakter pribadi peserta didik yang sesuai dengan apa yang menjadi visi misi dari sekolah tersebut.

Adapun salah satu Tujuan keprofesionalan guru BK di SMK tersebut yaitu membina serta membentuk karakter pribadi peserta didik yang berakhlak serta memiliki sopan santun yang

tinggi, contohnya zaman sekarang yaitu sopan santun sangat minim sekali diusia sekarang yaitu diusia remaja mereka, karena mereka terpengaruh dengan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari yang boleh lihat pada saat ini kurang bagus.

Jadi secara profesional BK terus berupaya mendidik dan membangun karakter siswa ini agar memiliki sopan santun, akhlak serta berbaik budilah pada setiap orang. keprofesionalan guru bimbingan dan sekolah sudah diterapkan dan sudah dijalankan di sekolah SMK Negeri 1 Panyabungan karena kalau kembali kurikulum sudah terjalankan dan sudah memenuhi target visi dan misi dari sekolah itu sendiri.

Setelah mendemonstrasikan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling, sudah banyak sekali perubahan yang diperoleh ketika sebelum memberikan arahan dan setelah memberikan arahan kepada peserta didik yang bersangkutan.

Kompetensi guru bimbingan dan konseling ada 4 yaitu kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, kemampuan profesional, dan kemampuan pedagogik. Kemampuan sosial, kemampuan profesional, kemampuan kepribadian, dan kemampuan pedagogik sudah terlaksana karena BK terus mengajarkan terbaik untuk siswa di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut.

Hambatan dari guru BK di sekolah tersebut setiap harinya ada apalagi dari segi mengenai masalah siswa, segi sarana prasarana, segi karakter siswa, dan segi bagaimana membentuk serta bergaul dalam sekolah ini atau dilingkungan ser sekolah ini juga sangat mempengaruhi bagaimana melakukan sesuatu yang profesional.

Pembahasan

Guru bimbingan dan konseling

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, seorang guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor sekolah pada hakekatnya adalah seorang pendidik psikologis yang termasuk dalam kategori pendidik. Berdasarkan maksud dari para pendidik di atas, mengetahui bahwa guru adalah pengawas dan konselor atau konselor sekolah, yang berperan sebagai dosen yang mengikuti pelatihan-

pelatihan sesuai dengan bidangnya yaitu sangat menyukai layanan bimbingan dan konseling mahasiswa.

Menurut Stoops, pelatihan adalah aliran yang berkesinambungan dalam arti seseorang yang sedang berkembang dibantu untuk mencapai kemampuan maksimalnya dengan mengarahkan sebanyak mungkin tujuan untuk dirinya sendiri atau dengan orang lain atau komunitas lain (Tohirin, 2008)

Etimologi konseling berasal dari kata Latin "*consilium*," yang berarti "dipersiapkan dengan" atau "bersama" penerimaan dan pemahaman. Sebaliknya, kata "*cellon*", yang berarti tunduk atau menyampaikan, adalah akar dari istilah Anglo-Saxon "konseling" (Al, 2008). Konseling adalah cara menghubungkan sekelompok orang dengan sekelompok orang dalam suatu hubungan, di mana orang lain membantu kelompok tersebut memperkuat niat dan keinginan mereka untuk membatasi urusan mereka.

Ini menunjukkan pentingnya konseling dan bimbingan itu sendiri begitu menyadari semua tujuannya. Pengarahan adalah bantuan atau dukungan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok atau lebih ahli dengan tujuan agar orang tersebut dapat menjalani kehidupan dan kehidupan sehari-harinya dengan baik dan dapat menjadi lebih bebas (Purbatua, 2016).

Konseling adalah proses membantu orang yang mengalami masalah atau klien dengan melakukan sesi konseling dengan seorang profesional (konselor) yang membantu klien memecahkan masalah mereka. Tujuan dari konsultasi adalah untuk membantu orang tumbuh secara maksimal sesuai dengan tahap dan kecenderungan perkembangan mereka. Pemahaman, pencegahan, penanggulangan, pemeliharaan, dan pengembangan merupakan aspek-aspek dari peran bimbingan dan konseling. Prinsip konseling dan konseling adalah kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dinamisme, modernitas, aktivitas, standardisasi, kemandirian, integrasi, kompetensi, transfer kasus dan prinsip Tut-Wuri-Handayani (Saiful, 2006).

Kompetensi

Kompetensi, yang mengacu pada keterampilan dan kemampuan, adalah terjemahan bahasa Indonesia dari kata bahasa Inggris "kemampuan". (Echols & Shadily, 2010). Kapasitas adalah semua informasi, kemampuan, kapasitas yang harus digerakkan oleh instruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran instruktif. keterampilan atau keahlian dalam menggunakan sumber-sumber pendidikan yang berasal dari pendidikan dan belajar sendiri (Jejen, 2011)

Surya (2008) Kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral yang dibutuhkan konselor secara keseluruhan untuk mendukung konseling disebut sebagai Kemampuan I. Karena klien datang ke konselor untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang mereka perlukan untuk menjalani kehidupan yang lebih bermartabat, produktif, dan puas, keterampilan ini sangat penting bagi konselor. Tugas supervisor adalah menggunakan semua keterampilan sebagai dasar untuk membantu orang yang disupervisi. Semakin banyak keahlian/bakat yang dimiliki seorang tutor, maka semakin efektif mereka dapat membantu klien menemukan tutor yang optimal, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disini BK adalah pengajar dalam pendidikan dimana kerjanya mengasihkan layanan kepada siswa sehingga memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku yang makin bagus. Guru yang berkaitan dengan syarat, yang salah satu dari jumlah tersebut guru harus mempunyai 4 keterampilan. Berdasarkan UUGD No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 2008 ayat 3 guru wajib, mempunyai kemampuan yang terdiri dari kemampuan profesional, kemampuan kepribadian, kemampuan pedagogik, dan kemampuan sosial, yang diambil melalui jabatan. Dari 4 kemampuan tidak mampu berdiri sendiri tetapi berhubungan, dimana dipengaruhi dari dasar antara satu sama lain (Jamil Suprahatiningrum, 2013).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seorang guru dapat memenuhi peranannya sesuai dengan syarat-syarat yang telah diuraikan di atas, sehingga dapat disebut sebagai guru dengan

kualifikasi atau kemampuan, dalam kedudukannya seorang guru dapat memiliki empat keterampilan di atas, yang dapat disebut sebagai seorang guru. guru. profesional seorang guru di bidangnya.

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan yang terkait dengan pemahaman siswa dan penciptaan jalur pengajaran/pelajaran yang mendidik dan dialogis adalah kompetensi pedagogik.

2. Kemampuan kepribadian

Identitas pribadi guru yang meliputi pribadi yang baik, bertanggung jawab, terbuka, dan selalu siap belajar untuk maju, sangat erat kaitannya dengan keterampilan kepribadiannya. Yang pertama dan terus menjadi prioritas adalah guru yang berakhlak atau berkelakuan baik dan beriman kepada Allah SWT.

3. Kemampuan sosial

Peraturan Pendidik dan Pendidik No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kemampuan sosial adalah kemampuan seorang pendidik untuk berkomunikasi, bergaul dan bekerjasama secara berhasil dan cakap dengan peserta didik, pengajar, wali atau penjaga peserta didik dan lingkungan ser. Kemampuan mahir

4. Kemampuan Profesional

Kompetensi profesional merupakan keterampilan yang erat kaitannya dengan upaya guru untuk selalu berdedikasi atau terarah dalam pekerjaannya.

Profesionalitas

Salah satu pekerjaan yang meningkatkan kompetensi pegawai adalah profesi. Namun, para ahli menyoroti dua poin. Pertama, mereka yang berprofesi, seperti istilah "profesional". Kedua, kinerja individu yang sesuai dengan posisinya. Istilah "profesional" dan "non-profesional" sering digunakan secara bergantian dalam pengertian kedua ini.

Istilah profesi (Supriadi, 2005) adalah jabatan atau pekerjaan yang mengharuskan anggotanya memiliki pengetahuan (pengalaman) khusus.

Dengan kata lain, itu tidak dapat dilakukan oleh siapa pun yang tidak dipersiapkan dan dilatih secara khusus untuk itu. Apa yang disebut keterampilan spesialis, yang dilakukan sebelum dan sesudah suatu profesi selesai, adalah bagaimana pengalaman diperoleh (pelatihan lebih lanjut). Selain itu, profesionalisme berasal dari bahasa Inggris. Menurut kamus bahasa Indonesia-Inggris, okupasi berarti pekerjaan (Echols, J.M. & Shadili, 1996).

Profesional berasal dari kata deskriptif yang mengandung pengertian pekerjaan dan sebagai sesuatu yang menguasai individu-individu, misalnya instruktur, pembicara, spesialis, juri dan sebagainya. Dengan kata lain, mereka hanya dapat melakukan pekerjaan profesional karena mereka tidak dapat menemukan pekerjaan lain (Usman, 2016). Sederhananya, pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh individu yang secara khusus dipersiapkan untuk melakukannya, bukan oleh seseorang yang belum mendapatkan pekerjaan. Pelatihan dapat menunjukkan hal ini. Pekerjaan profesional, di sisi lain, terhubung dengan lebih dari sekedar pendidikan. Kualifikasi profesi yang dibutuhkan semakin tinggi semakin tinggi jenjang pendidikannya.

Profesionalisme mengacu pada suatu pengertian atau perilaku yang mengutamakan profesionalisme atau cara bekerja serta sikap dan tindakan para pendukungnya. Profesi menghargai profesionalisme dalam bekerja, dalam hal ini perwakilan profesi mempertimbangkan kualitas profesional yang penting, seperti: Keterampilan profesional staf pengajar, termasuk guru mata pelajaran, guru senior, dan pengawas, memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Sebagaimana dicatat oleh (Syamsu Yusuf, 2011), guru dipandang sebagai faktor penting dalam mencapai kualitas hasil belajar dan prestasi siswa.

Pelatih profesional yang tanggung jawabnya meliputi memberikan layanan bimbingan dan konseling, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengembangkan kompetensi siswa dengan menyelesaikan masalah mereka saat ini serta

peluang atau kekuatan yang mungkin mereka miliki melalui layanan bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian yaitu dilaksanakan dengan model wawancara dan observasi, dan dokumentasi di SMK Negeri 1 Panyabungan dengan judul "Analisis kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Panyabungan" hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu dibutuhkan nilai dari kemampuan profesional guru BK dan siswa di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut. Sebelumnya konselor atau BK, dan guru lainnya di SMK Negeri 1 Panyabungan berpendapat bahwasanya kompetensi itu adalah sasaran dan kemampuan.

Adapun kompetensi atau kemampuan dari guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut keahlian atau kemampuan daripada BK di sekolah tersebut sudah baik dan mapan sesuai dengan usia dan kemampuannya masing-masing, dan juga beberapa orang guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut memang ahli dibidangnya sesuai dengan profesi atau jabatannya masing-masing.

Adapun tujuan kompetensi guru bimbingan dan konseling setelah dilaksanakannya di sekolah tersebut yaitu supaya dia sadar bahwa siapa dirinya sendiri yang sebenarnya baik dari segi pemikiran maupun dari segi status keluarga, ekonomi dan lain-lain itu adalah salah satu sasaran guru bimbingan dan sekolah tersebut.

Setelah guru bimbingan dan konseling mengadakan atau mengarahkan kompetensi atau kemampuannya masing-masing kepada siswa, ada perubahan yang mana tujuan guru bimbingan dan konseling tersebut yaitu membina supaya memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang baik.

Guru bimbingan dan konseling melaksanakan kompetensi atau kemampuannya yaitu bertahap baik dari kelas 1 sampai kelas 3 sesuai dengan tahapnya masing-masing. Adapun perubahan anak setelah diadakannya kemampuan profesional BK tersebut yaitu ser 75 % sampai dengan sekarang.

Hasil wawancara dengan yang mewakili siswa di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut yaitu

bahwa kompetensi adalah kemampuan BK dalam proses pembelajarannya dan memberikan bimbingan atau pengajaran kepada peserta didik yang dibimbingnya di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut.

Kompetensi keprofesionalan BK di SMK Negeri 1 Panyabungan yaitu telah profesional semua karena sudah bekerja semua sesuai dengan bidangnya masing-masing contohnya yaitu guru BK terus berupaya selalu membimbing dan membina bagaimana peserta didik bisa menghasilkan kemampuan serta karakter pribadi peserta didik yang sesuai dengan apa yang menjadi visi misi dari sekolah tersebut.

Adapun salah satu Tujuan keprofesionalan guru BK di SMK tersebut yaitu membina serta membentuk karakter pribadi peserta didik yang berakhlak serta memiliki sopan santun yang tinggi, contohnya zaman sekarang yaitu sopan santun sangat minim sekali diusia sekarang yaitu diusia remaja mereka, karena mereka terpengaruh dengan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari yang boleh dilihat pada saat ini kurang baik.

Jadi secara profesional BK terus berupaya mendidik dan membangun karakter siswa ini agar memiliki sopan santun, akhlak serta berbaik budilah pada setiap orang. Keprofesionalan guru bimbingan dan sekolah sudah diterapkan dan sudah dijalankan di sekolah SMK Negeri 1 Panyabungan karena jika kurikulum sudah terlaksana dan sudah memenuhi target visi dan misi dari sekolah itu sendiri.

Setelah mendemonstrasikan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling, sudah banyak perubahan yang diperoleh sebelum memberikan arahan dan setelah memberikan arahan kepada peserta didik yang bersangkutan.

Kompetensi guru bimbingan dan konseling ada 4 yaitu kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, kemampuan profesional, dan kemampuan pedagogik. Kemampuan sosial, kemampuan profesional, kemampuan kepribadian, dan kemampuan pedagogik sudah terlaksana karena BK terus mengajarkan terbaik untuk siswa di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut.

Hambatan dari guru BK di sekolah tersebut setiap harinya ada apalagi dari segi mengenai masalah siswa, segi sarana prasarana, segi karakter siswa, dan segi bagaimana membentuk serta bergaul dalam sekolah ini atau dilingkungan ser sekolah ini juga sangat mempengaruhi bagaimana melakukan sesuatu yang profesional.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Panyabungan yaitu yang berjudul “Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Panyabungan” maka ditarik kesimpulannya yaitu pertama, dengan tujuan guru bimbingan dan konseling sekolah secara keseluruhan memiliki kompetensi profesional yang tinggi, namun masih ada beberapa yang belum sesuai atau diharapkan, dan untuk menganalisis kompetensi atau kemampuan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Panyabungan.

Kedua, setelah guru bimbingan dan konseling mengembangkan kompetensinya sebagian anak sudah ada perubahannya yaitu dari kemampuan yang rendah menjadi kemampuan yang lebih tinggi. Ketiga, guru bimbingan dan konseling tersebut sebagian sudah profesional sesuai dengan orientasi latar belakang pendidikan dan nasihat serta sebagian lagi dengan latar belakang pendidikan psikologi perlu pelatihan dan penataran dalam bidang BK atau nasihat.

Keempat, tujuan dikembangkannya kompetensi profesional BK atau pemberi nasihat di SMK tersebut yaitu lebih memberhasilkan dalam membantu menyelesaikan masalah siswa dan memberdayakan masalah siswa, serta mampu berperan aktif dalam meningkatkan keahliannya baik secara administrasi serta kemampuan memecahkan masalah siswa di sekolah dengan menggunakan berbagai teknik yang relevan.

Kelima, kemampuan guru bimbingan dan konseling ada 4 yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional. 4 kemampuan tersebut sudah terlaksana karena guru bimbingan dan konseling terus memberikan yang terbaik untuk

peserta didik di SMK Negeri 1 Panyabungan tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Al, Rasyidin. 2008. *Pendidikan Dan Konseling Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Bhakti, C, P., Lutfiyani, V., & Ghiffari, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin, Regita, S. M. 2018. *Model Dukungan Sistem Untuk Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Edukasi Pendidikan*.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Konselor*. Jakarta.
- Echols, J.M. & Shadili, H. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ikkbal, Panji Alam Muhammad. 2018. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(1):65-75.
- Jejen, Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Morris, W. (Ed). 1973. *The American Heritage Dictionary of the English Language*. Boston: Houghton Mifflin.
- Newman, W, Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (Edisi 7)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Purbatua, Manurung. 2016. *Media Pembelajaran Dan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Medan: Perdana Publishhing.
- R, Thantawy. 1995. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Pematator Pressindo.
- Saiful, Lubis Akhyar. 2006. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sopyan, Willis. 2019. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohammad. 2008. *Psikologi Konseling Pustaka Bani Quraisy*. Bandung.
- Syamsu Yusuf, fam Nani M. Sughandi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. .. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Warman, Dkk. 2022. *Perilaku Organisasi Di Bidang Pendidikan*. Jejak Pustaka.